

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. TINJAUAN TEORI

##### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

*Signalling Theory* (Teori Sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Amanda et al., 2019).

Teori sinyal muncul akibat adanya permasalahan informasi asimetri. Informasi asimetri adalah suatu kondisi yang terjadi akibat adanya ketidaksamaan atau ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dan investor. Pihak manajemen akan memberikan informasi yang relevan sebagai suatu *isyarat* atau sinyal (*signal*) yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak (calon) investor. Informasi tersebut biasanya dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan pada suatu periode (Puspitaningtyas & Rasda, 2020)

Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya (Handoko, 2021). Pada penelitian ini sinyal yang

digunakan adalah komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Untuk dapat menghitungnya digunakan angka-angka yang ada di laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Komite audit yang kuat dan efektif dapat menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) tentang kualitas manajemen dan kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi dan regulasi keuangan. Dengan demikian, keberadaan komite audit yang independen dan kompeten dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor, kreditor, dan publik secara umum. Dengan ukuran perusahaan yang dilihat dari aset yang tinggi diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor, begitu juga dengan profitabilitas yang tinggi maka kemampuan perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya dan menghasilkan laba yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada para investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **2. Komite Audit**

Komite audit ini merupakan komite yang pembentukannya dilakukan oleh Dewan Pembina dan memegang tanggung jawab dalam memberikan bantuan pada pelaksanaan tugas serta fungsi pembinaan. Pembentukan komite audit ini bersifat opsional, yang berarti dapat dan tidak diharuskan, dan oleh karena itu seluruhnya merupakan bagian atas kebijakan serta pertimbangan dari dewan pembinaan. Pembentukan Komite ini bersifat opsional yang mana tidak diharuskan akan tetapi sepenuhnya merupakan bagian dari dewan pengawas. Akan tetapi khusus pada perusahaan publik dibutuhkan komite audit (Violentine, 2022).

Salah satu aspek yang sangat penting dalam keberhasilan komite audit dalam menjalankan tugasnya adalah masalah komunikasi. Oleh sebab itu, komite audit harus meningkatkan komunikasi dengan dewan komisaris, manajemen, internal auditor dan eksternal auditor. Terdapatnya komunikasi yang lancar diantara komite audit dengan berbagai pihak dapat menunjukkan eksistensi komite audit yang lebih efektif dan dapat meringankan tugas komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan (Mirnayanti & Rahmawati, 2022).

Komposisi komite audit dibuat agar terbentuk independensi yang berpengaruh pada kinerja komite audit. Semakin besar jumlah anggota komite audit diyakini dapat menghambat tindakan manajemen laba tetapi jika terlalu sedikit juga tidak baik karena pengalaman yang dimiliki tidak beragam. Komite audit setidaknya salah satu anggota harus mempunyai penguasaan bidang keuangan untuk dapat berinteraksi mendalam dengan audit internal (Amalia & Suryono, 2016).

Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit poin (3) menyebutkan bahwa persyaratan keanggotaan Komite Audit antara lain, sebagai berikut (Tambunan, 2021):

- 1) Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.

- 2) Salah seorang dari anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.
- 3) Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.
- 4) Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
- 5) Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris.
- 6) Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan emiten atau perusahaan publik, dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris, kecuali Komisaris Independen.
- 7) Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain.
- 8) Tidak mempunyai:
  - a) Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan Komisaris,

Direksi, atau Pemegang Saham Utama emiten atau perusahaan publik;  
dan atau

- b) Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan usaha emiten atau perusahaan publik

Pedoman *Good Corporate Governance* memaparkan bahwa peran Komite Audit yaitu (Tambunan, 2021):

- 1) Mendorong terbentuknya struktur pengawasan intern yang memadai.
- 2) Meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan.
- 3) Mengkaji ruang lingkup dan ketetapan eksternal audit kewajaran biaya eksternal audit, serta kemandirian dan objektivitas eksternal auditor.
- 4) Mempersiapkan surat iuran tugas dan tanggung jawab komite audit selama tahun buku yang sedang diperiksa eksternal audit. Hal ini terkait dengan prinsip pertanggungjawaban (*Responsibility*).

### **3. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang umum digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya (Purwanto, 2011). Ukuran perusahaan adalah skala yang memberi peringkat ukuran perusahaan dalam berbagai cara, termasuk indikator yang dinyatakan oleh total aset, total pendapatan, nilai pasar, dan ukuran lainnya. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang menggambarkan ukuran suatu perusahaan yang mana terdiri

atas jumlah aset, nilai pasar saham, jumlah penjualan, jumlah pendapatan, jumlah modal serta berbagai ketentuannya lainnya (Violentine, 2022).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan perusahaan kecil (Ulhaq, 2021).

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No. 20, tahun 2008 pasal 1 (satu) dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu (Puspita, 2019):

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

#### **4. Nilai Perusahaan**

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Ningrum, 2022).

Secara umum, nilai perusahaan adalah kondisi yang dicapai bisnis sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat sebagai konsumen terhadap kinerja dan produk perusahaan. Sehingga dapat dikatakan value perusahaan menjadi penilaian investor dalam melihat tingkat keberhasilan manajemen dan pengelolaan sumber daya serta hubungannya dengan harga saham perusahaan itu sendiri. Dalam menilai value perusahaan, ada beberapa indikator yang digunakan. Indikator nilai perusahaan di antaranya meliputi catatan keuangan, kondisi pasar, pengalaman manajemen, dan aset perusahaan (Manystighosa, 2024).

Nilai perusahaan merupakan suatu pengukuran bagi perusahaan agar dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang baik atau tidak. Nilai perusahaan merupakan tanggapan investor tentang nilai dari sebuah perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham dari perusahaan tersebut. Bagi investor, nilai perusahaan digunakan sebagai persepsi dalam melihat prospek suatu perusahaan di masa depan (Astuti dkk., 2021).

Penelitian Kurnianingrum & Sitiawati (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara komite audit terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian Yulianto dan Widyasari (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Setiap terjadi kenaikan umur perusahaan sebesar 1% akan menaikkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Farizki et al., (2021), Purwaningtyas & Abbas, (2021), Wardhani et al., (2021) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Mardji (2022) menjelaskan bahwa kenaikan dividen seringkali menyebabkan kenaikan harga saham yang berarti bahwa nilai perusahaan meningkat, sementara pemotongan dividen umumnya menyebabkan penurunan harga saham yang berarti penurunan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor secara keseluruhan lebih menyukai dividen daripada keuntungan modal. Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan di antaranya (Hernita, 2019):

1) PBV (*Price To Book Value*)

Menurut Sugiono dan Untung, *Price To Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut.

2) PER (*Price Earning Ratio*)

Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (*Earning per Share*), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Tetapi sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional.

3) Tobins'Q

Tobin's Q model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud. Nilai Tobin's Q perusahaan yang rendah (antara 0 dan 1) mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar dari pada nilai pasar perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar menilai kurang perusahaan tersebut. Sedangkan jika nilai Tobin's Q suatu perusahaan tinggi (lebih dari 1), maka nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai aktiva perusahaan yang tercatat.

## 5. Profitabilitas

Profitabilitas jika persentasenya besar, maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan berhasil dalam pemanfaatan asetnya. Semakin profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin baik dan efektif pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dampaknya perusahaan dianggap investor dan *stakeholder* lainnya semakin menguntungkan dan sangat berpotensi bagi investor untuk membeli saham perusahaannya. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham sektor ini bertambah mendorong harga saham naik (Habsari & Akhmadi, 2018).

Rasio yang dikenal sebagai *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih atau keuntungan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang termasuk dalam total aset. *Return On Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Tujuan ROA adalah untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. *Return on asset* (ROA) juga digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dana perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Pratama et al., 2024).

Profitabilitas jika presentasinya besar, maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan berhasil dalam pemanfaatan asetnya. Semakin

profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan demikian semakin baik dan efektif pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dampaknya perusahaan dianggap investor dan *stakeholder* lainnya semakin menguntungkan dan sangat berpotensi bagi investor untuk membeli saham perusahaannya. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham sektor ini bertambah mendorong harga saham naik (Habsari & Akhmadi, 2018).

Secara umum rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator seperti (Sutrisno, 2012):

1) Profit Margin

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan membandingkan penjualan yang dicapai selama periode tertentu.

2) *Return on Asset* (ROA)

*Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba setelah pajak atau EAT. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dimasa yang kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.

3) *Return on Equity* (ROE)

*Return on equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini menganalisa

sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba dan ekuitas.

#### 4) *Return on Investment* (ROI)

*Return on investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Rasio ini menganalisa sejauh mana investasi yang akan ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

#### 5) *Earning Per Share* (EPS)

Para investor bisanya meninginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik.

### **B. PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Tahun, Judul, dan Jurnal.	Variabel Dependen	Variabel Independent	Hasil
1.	Abbas dan Dillah (2020) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan	Ukuran perusahaan, profitabilitas, intellectual capital dan likuiditas	Secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara Intellectual Capital berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2.	Syahputri, (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, <i>Debt To Equity Ratio</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan	Profitabilitas, <i>Debt To Equity Ratio</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional	Profitabilitas dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian yang diperoleh menyediakan bukti bahwa kondisi pandemik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun kondisi pandemik memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3.	Maryni, (2018) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan <i>real estate</i> di BEI. (Journal)	Nilai perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Komisaris <i>independen</i> , komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio <i>Price to Book Value</i> (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan.

	<i>finance Accounting)</i>			
4.	Khutanto et al., (2023) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan	Hasil komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun untuk roa dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Aditya dan Djashan, (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit dan Faktor lain terhadap nilai perusahaan. ( <i>E-Jurnal Akuntansi TSM</i> )	Nilai Perusahaan	profitabilitas, <i>debt to asset ratio</i> , umur perusahaan, likuiditas, komite audit, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran dewan komisaris	Profitabilitas, <i>debt to asset ratio</i> , dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi likuiditas, komite audit, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Sanusi dan Effriyanti, (2024) Pengaruh Komite Audit, <i>Leverage</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi	Nilai perusahaan	Komite Audit, <i>Leverage</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i>	Secara simultan komite audit, <i>leverage</i> , dan <i>good corporate governance</i> berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan hasil bahwa komite audit secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Good Corporate Governance</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil uji moderating regression analysis

				(MRA) pada penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat memperlemah hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba tidak dapat memperlemah hubungan antara leverage terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba dapat memperkuat hubungan antara <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan.
7	Rasyid dan Suwarno, (2024) Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan komite audit, profitabilitas sebagai variabel moderasi. ( <i>Management studies and Entrepreneurship journal</i> )	Nilai perusahaan	Likuiditas, <i>leverage</i> , dan komite audit, profitabilitas sebagai variabel moderasi	<i>leverage</i> dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas dapat memoderasi <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas tidak dapat memoderasi likuiditas dan komite audit terhadap nilai perusahaan
8	Helmi dan Anggraini, (2022) Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan: Peran Mediasi Environmental Social And Governance (ESG) Disclosure Silvira	Nilai perusahaan	Karakteristik Komite Audit	Adanya pengaruh negatif dari frekuensi rapat terhadap nilai perusahaan, independensi dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap ESG <i>disclosure</i> dan ESG <i>disclosure</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, ukuran komite audit dan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ESG <i>disclosure</i> . Penelitian ini berhasil membuktikan ESG <i>disclosure</i> berpengaruh sebagai mediasi antara frekuensi rapat komite audit terhadap nilai perusahaan. Namun, ESG <i>disclosure</i> tidak berpengaruh sebagai mediasi antara frekuensi rapat komite audit terhadap nilai perusahaan.

9	Alida dan Sulastiningsih, (2024) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating	Nilai perusahaan	Profitabilitas	Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). CSR tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV)
10	Meidiyustiani dan Suryani, (2023) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan. ( <i>Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan</i> )	Nilai Perusahaan	Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan	profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal, ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
11.	Yuliusman dan Kusuma (2020) Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> dengan Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Profitabilitas	Nilai perusahaan	<i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility</i> dan Profitabilitas	Pertama, <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua, pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> mampu memoderasi hubungan antara <i>Good Corporate Governance</i> dengan nilai perusahaan. Ketiga, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara <i>Good Corporate Governance</i> dengan nilai perusahaan.
12	Susilowati et al., (2021) Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Nilai	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Institusional dan Komite Audit	Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi didalam Perusahaan terhadap nilai Perusahaan tidak dapat menentukan atau tumbuhnya nilai Perusahaan.

	Perusahaan pada Perbankan. ( <i>Jurnal EKSISHUM</i> )			Sedangkan Komite Audit mempunyai pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.
13	Nur dan Amalia (2020) Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba. ( <i>Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula</i> )	Nilai Perusahaan	Kemampuan Manajerial dan Komite Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (<i>dependen</i>).</li> <li>- Komite audit berpengaruh secara parsial terhadap variabel nilai perusahaan (<i>dependen</i>).</li> <li>-Kemampuan manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba (<i>intervening</i>).</li> <li>-Komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Kualitas laba (<i>intervening</i>).</li> </ul>
14	Muren dan Pangaribuan (2023) Pengaruh Reputasi Auditor dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Basic Materials yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. ( <i>Bongaya Journal of research in accounting</i> )	Nilai Perusahaan	Reputasi Auditor dan Komite Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan <i>basic materials</i> yang terdaftar di BEI (2018-2021).</li> <li>-Komite Audit berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan <i>basic materials</i> yang terdaftar di BEI (2018-2021)</li> </ul>
15	Muntahanah dan Cahyo (2022) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI ( <i>E-QIEN Jurnal Ekonomi dan Bisnis</i> )	Nilai Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i>	<p>Kepemilikan Institusional dan kepemilikan public berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan yang terdaftar di Perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI (2017-2021). Sedangkan dewan komisaris dan Komite Audit berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI (2017-2021)</p>
16.	Arlita dkk., (2023) Profitabilitas, Profitabilitas,	Nilai perusahaan	Profitabilitas dan Kebijakan dividen	Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen

	Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Dividen			memperlemah pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.
17.	Ali et al., (2021) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Studi Empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2017-2019). ( <i>Jurnal Neraca Peradaban</i> )	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.
18.	Hidayat dan Khotimah (2022) Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. ( <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan</i> )	Nilai Perusahaan	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.
19.	Jaya, S.(2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan ( <i>Firm Value</i> ) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

	<i>(Jurnal Manajemen Motivasi)</i>			
20.	Sari dan Ayu (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2010-2014. <i>(Jurnal Penelitian Ekonomi)</i>	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.
21.	Mirnayanti dan Rahmawati (2022) Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di BEI. <i>(Jurnal Bina Bangsa Ekonomika)</i>	Nilai Perusahaan	Komite Audit	Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.
22.	Anwar, K. (2023) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan. <i>(Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen)</i>	Nilai Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i>	Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan proporsi dewan komisaris independent berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
23.	Afia dan Arifah (2020) Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Komite Audit	Nilai Perusahaan	Kemampuan Manajerial dan Komite Audit	Kemampuan Manajerial tidak berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan, sedangkan komite audit berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

	terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba. (Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula)			Dan variable kemampuan manajerial dan kimte audit sama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
24.	Beriwisnu dan Priyadi (2017) Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Industri dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi)	Nilai Perusahaan	Pertumbuhan ekonomi, Industri dan Kinerja Keuangan	Inflaso, PDB, suku Bungan dan variable industri secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan, ukuran Perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.
25	Aryadita et al., (2024) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi	Nilai perusahaan dengan variabel moderasi kebijakan dividen	Profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan leverage	Profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan infrastruktur, sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan infrastruktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan infrastruktur.

## 6. KERANGKA PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini akan meneliti pengaruh komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel *independen*. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian Kurnianingrum & Sitiawati (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara komite audit terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI. Jumlah komite audit yang kurang signifikan dapat mengurangi efektifitas pengawasan. Kurang maksimalnya dalam menjalankan tugasnya membuat kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan kurang maksimal sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Mirnayanti & Rahmawati, 2022).

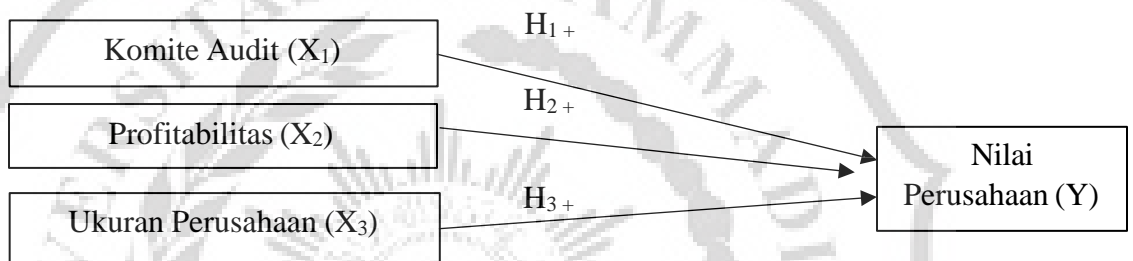
Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut ditangkap sebagai sinyal positif dari perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Jika terjadi kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Yulianto & Widayasi, 2021).

Ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan  $\ln Aset$  memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini artinya bahwa perusahaan yang memiliki ukuran semakin besar akan membuat investor menaruh perhatian yang besar pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kualitas kerja yang baik dan kondisi yang lebih stabil. Kondisi perusahaan yang stabil dapat menarik investor

untuk memiliki saham perusahaan tersebut, yang menyebabkan meningkatnya permintaan saham perusahaan yang akan memicu peningkatan harga saham di pasar modal. Meningkatnya harga saham itulah yang memicu semakin meningkatnya nilai perusahaan (Hernita, 2019).

Hubungan antar variabel ini akan dinyatakan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**



## 7. Hipotesis

### a. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Keberadaan komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG yang pada akhirnya dapat membatasi atau bahkan mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi laba perusahaan (Kurnianingrum & Sitiawati, 2020).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Mardiyaningsih dan Kamil, (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan. Artinya apabila komite audit bertambah anggotanya akan meningkatkan nilai perusahaan dengan kenaikan yang signifikan. Hasil penelitian Susilowati et al., (2021) menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh dengan variabel dependen nilai perusahaan. Penelitian Nur dan Amalia (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis pertama yang diajukan penelitian ini yaitu:

**H1 : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

#### **b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian Yulianto dan Widyasasi (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Setiap terjadi kenaikan umur perusahaan sebesar 1% akan menaikkan nilai perusahaan. Dewantari dkk., (2020) dalam penelitiannya menunjukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukan prospek Perusahaan yang bagus sehingga memicu permintaan saham oleh investor. Respon positif dari Investor tersebut akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan penelitian ini yaitu:

**H2 : Pengaruh profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan**

**c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya sebuah perusahaan yang terlihat dari total aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Farizki et al., (2021), Purwaningtyas & Abbas, (2021), Wardhani et al., (2021) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis ketiga yang diajukan penelitian ini yaitu:

**H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan**